

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diberikan/ diperoleh beberapa kesimpulan sehingga akan mampu memberikan saran kepada pihak instansi terkait dalam hal ini KPRI Universitas Brawijaya Malang dalam mengeluarkan berbagai kebijakan manajemen dalam hal pengelolaan modal kerja. Beberapa kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kebijakan penetapan modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya Malang dikatakan belum efektif, karena nilai yang dihasilkan mengalami penurunan (Fluktuasi), hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Tingkat Likuiditas koperasi masih mengalami penurunan meskipun berada melebihi rata - rata standar umum dari perusahaan yaitu 200%, terutama pada *Cash Ratio* yang masih mengalami penurunan dan belum memenuhi standar minimum yang biasa digunakan, maka tingkat likuiditas masih harus dan perlu untuk ditingkatkan lagi.
 - b. Pada rasio aktivitas dari tahun ke tahun nilainya mengalami naik turun, sehingga perputaran piutangnya menjadi semakin melambat dari putaran tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang ditetapkan koperasi belum efektif.
 - c. Kondisi rasio profitabilitas koperasi pada tahun 2010 sampai tahun 2012 secara umum mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa

turunnya efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* pada tahun 2010 sebesar 7,28%, sedangkan tahun 2011 sebesar 6,33%, dan tahun 2012 sebesar 5,57%. *Return On Equity* terus menurun menunjukkan pengelolaan modal sendiri belum efektif. *Return On Equity* yang diperoleh hanya sebesar 5,57% koperasi perlu mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh *Return On Equity* pada tahun 2013 sama besar seperti tahun 2010 sebesar 7,28%.

2. Setelah dilakukan upaya - upaya pengefektifan penetapan modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya Malang, sesuai dengan teori yang dipakai maka hasilnya adalah dapat meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditas, dapat dilihat dari:
 - a. Tingkat Profitabilitas pada koperasi mengalami peningkatan kembali yang cukup berarti setelah diadakan analisis untuk tahun yang diproyeksikan.
 - b. Tingkat Aktivitas mengalami kenaikan terutama pada *Working Capital Turn Over*.
 - c. Tingkat Likuiditas masih mengalami penurunan meskipun masih di atas rata-rata standar umum perusahaan, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban jangka pendek masih dianggap lemah.

B. SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, untuk menunjang keberhasilan KPRI Universitas Brawijaya Malang dalam aktivitas operasionalnya di masa yang akan datang khususnya dalam pengelolaan modal kerja, maka penulis membantu memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi KPRI Universitas Brawijaya Malang untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang adalah:

1. Dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, koperasi hendaknya menetapkan modal kerjanya secara efektif dan menekan biaya yang timbul sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh koperasi.
2. Penting bagi koperasi untuk mengefektifkan jumlah kas, agar pihak manajemen koperasi menyusun budget kas yang benar – benar tepat bagi koperasi sesuai dengan pedoman *Well Finance* bahwa jumlah kas yang optimal sebesar 5% - 10% dari total aktiva lancar. Hal ini dimaksudkan agar nantinya koperasi mendapatkan *Capital Gain* atau dapat dialokasikan pada aktiva tetap karena memberikan gambaran penerimaan dan pengeluaran aktiva bagi koperasi dapat diketahui.
3. Perlu penetapan kebijakan manajemen dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang koperasi segera terlunasi pada saat jatuh tempo dengan cara memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang tepat pada waktunya. Memperketat pola penagihan piutang juga harus hati – hati karena memungkinkan konsumen justru akan merasa keberatan tetapi apabila terlalu longgar dalam penetapan piutang akan semakin banyak dana yang tertanam dalam piutang.

4. Untuk mencapai perputaran persediaan yang tinggi, koperasi perlu mengadakan perencanaan persediaan secara lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian akibat fluktuasi harga, selera konsumen, dan menghemat biaya penyimpanan/ pemeliharaan persediaan.
5. Estimasi laporan keuangan tahun berikutnya perlu dibuat agar koperasi tepat dalam membuat dan menjalankan kebijakan maupun koperasi memiliki gambaran kebutuhan dana yang diperlukan.

